

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan, dimana pendidikan menjadi salah satu tempat untuk melatih seseorang untuk terampil baik dari segi berhitung maupun berkomunikasi. Pada dasarnya pendidikan tidak hanya mesti diperoleh melalui pembelajaran formal tetapi juga bisa diperoleh melalui pembelajaran non formal. Pada lembaga yang bersifat formal seperti sekolah, dimana keberhasilan suatu pendidikan dan pengetahuan dapat dilihat dari hasil prestasi belajarnya (Pane, 2021:228).

Menulis pada hakikatnya adalah menuangkan buah pikiran atau gagasan ke dalam sebuah media tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, jelas, dan mampu merepresentasikan hal-hal yang dimaksud oleh pikiran, sehingga buah pikiran tersebut mampu dikomunikasikan kepada pembaca dengan jelas (Brown dalam Budiarta, 2019:140). Menulis menjadi media komunikasi yang dapat menghubungkan ruang dan waktu. Kegiatan menulis menjadi kursial dalam kehidupan manusia. Menulis tidak lagi dilihat sebagai cara untuk merekam pikiran, perasaan, dan ide-ide, tetapi juga sebagai sarana utama menghasilkan dan mengeksplorasi pikiran dan ide-ide baru (Wahyuni, 2021:3).

Ritonga & Hajar (2023:7400) menguraikan bahwa menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Menulis berarti menuangkan ide si penulis ke dalam bentuk tulisan, sehingga maksud penulis bisa diketahui banyak orang melalui tulisan yang

dituliskan. Kemampuan seseorang dalam menuangkan idenya ke dalam sebuah tulisan sangatlah berbeda, dipengaruhi oleh latar belakang penulis. Dengan demikian, mutu atau kualitas tulisan setiap penulis berbeda pula satu sama lain. Namun, satu hal yang penting bahwa terkait dengan aktivitas menulis, seorang penulis harus memperhatikan kemampuan dan kebutuhan pembacanya.

Menulis adalah kegiatan komunikasi antara penulis dan pembaca, sebuah rancangan, hasil dari pemikiran, imajinasi, mengingat, mengkoleksi seluruh data informasi, tulisan menyatukan ruang dan waktu (Moore-Hart dalam Basuki, 2023:135). Abidin (2022:42) berpendapat bahwa menulis adalah sebuah proses berkomunikasi secara tidak langsung antara penulis dan pembaca. Sebuah tulisan dibuat untuk dipahami maksud dan tujuannya sehingga proses yang dilakukan tidaklah sia-sia. Dalam sudut pandang lain menulis dapat pula dikatakan sebagai kegiatan mereaksi, artinya menulis adalah proses mengemukakan pendapat atas dasar masukan yang diperoleh penulis dari berbagai sumber gagasan yang tersedia (Larasakti dkk, 2019:342).

Dari beberapa pendapat di atas, penulis menyimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis. Hasil dari kreatif menulis ini biasa disebut dengan istilah tulisan atau teks.

Menulis dapat dianggap sebagai suatu proses maupun suatu hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Heaton dalam Wahyuni (2021:4) menulis merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Gulton dalam Solin & Hanum (2023:79) mengungkapkan pengertian menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan

gagasan ke dalam lambang-lambang tulisan. Nurgiantoro dalam Marbun & Kembaren (2023:11251) menyatakan bahwa menulis adalah aktivitas aktif produktif, yaitu aktivitas menghasilkan bahasa.

Maka sebagai guru harus selalu memotivasi peserta didiknya untuk mau menulis. Apalagi menulis adalah salah satu cara kita untuk menuangkan ide yang ada dalam pikiran. Menulis teks negosiasi, terkadang guru hanya menerapkan sedikit tentang teks negosiasi, dan setelah itu guru langsung memberikan tugas kepada siswa untuk menuliskan teks negosiasi tanpa melihat apakah siswa benar-benar telah memahami teks negosiasi. Siswa lebih ditekankan pada proses belajar mengajar, membosankan dan kurang menarik perhatian siswa dan sulit memahami pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia dan guru lebih aktif berperan dari pada siswa dalam pembelajaran di ruangan kelas sehingga kurang teralisasi tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Akibatnya tulisan yang dibuat siswa menjadi kurang menarik untuk dibaca.

Berkaitan dengan teks negosiasi, terdapat berbagai jenisnya sebagai berikut; (a) negosiasi formal, (b) negosiasi informal, (c) negosiasi dengan pihak penengah, (d) negosiasi tanpa pihak penengah, (e) negosiasi kolaborasi, (f) negosiasi dominasi, (g) negosiasi akomodasi, dan (h) negosiasi menghindari konflik (Umayah dkk, 2019:988). Memahami berbagai jenis teks negosiasi tentu memudahkan guru dalam memberikan penjelasan kepada siswa.

Penulisan teks negosiasi menjadi menarik apabila ada model yang tepat, yang digunakan oleh guru. Dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL), siswa diharapkan akan lebih mudah dalam menulis sebuah teks negosiasi.

Karena kendala yang sangat sering dihadapi oleh siswa adalah tidak adanya ide untuk memulai menulis sebuah teks.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan suatu perubahan positif yang dalam diri siswa sedang menuju kearah yang lebih baik. Di dalam kegiatan pembelajaran interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sangat penting, selain itu juga ada unsur kurikulum, bahan ajar, evaluasi, interaksi dan prestasi. Guru sebagai seorang pengajar memiliki tugas sebagai perancang dari peristiwa pengajaran yang juga sekaligus sebagai penilai terhadap proses belajar. Guru sebagai perancang kegiatan pengajaran, memiliki peranan dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk melakukan pemusatan perhatian terhadap materi pelajaran yang diberikan. Salah satu diantaranya guru harus dapat memilih suatu model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Apabila model yang diterapkan kurang sesuai, akan terjadi suatu bentuk kebosanan dari siswa dan cenderung akan diperoleh hasil kurang sesuai dengan harapan. Selama ini proses pembelajaran di Kelas X SMA Negeri 1 Salang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat kurang karena proses pembelajaran masih berfokus pada guru yang menyebabkan siswa bosan dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Dari hasil komunikasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Salang yaitu ibu Vivi Sartina, S.Pd menyatakan saat ini kemampuan menulis teks negosiasi masih rendah, siswa masih kesulitan dalam menentukan tema teks yang akan ditulis, serta kurang mampu mengungkapkan struktur teks negosiasi secara sistematis dalam tulisannya. Hal ini mendorong

peneliti untuk mencari solusi letak kelemahan dan memperbaiki sistem belajar mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Pembelajaran berbasis *Project* atau disebut dengan PjBL merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi motivasi utama penulis untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi oleh siswa. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam kajian skripsi yang dikemas dengan tema **“Pengaruh Model *Project Based Learning* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salang”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terdapat penulisan teks negosiasi yang kurang tepat.
2. Siswa sulit memahami materi teks negosiasi saat pembelajaran berlangsung.
3. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi yang diajarkan

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada agar penelitian ini lebih terfokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini hanya akan mengkaji pengaruh model *Project Based Learning* terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Salang.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti paparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Salang.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Salang.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan lebih dalam terkait dengan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dan kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 1 Salang.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

###### **1. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan siswa tentang model pembelajaran yang digunakan. Diharapkan model *Project Based Learning* dapat sebagai panduan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks negosiasi.

## 2. Bagi Guru

Secara umum, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru sebagai rujukan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan menulis dan berbicara siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Di sisi lain guru juga dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk mengembangkan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai referensi pembelajaran membaca pemahaman dan motivasi belajar peserta didiknya secara sederhana.

## 3. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan bagi kepala sekolah terutama sebagai masukan dengan penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran menulis teks negosiasi. Acuan tersebut dapat digunakan sebagai sebuah referensi dalam melakukan penilaian kondisi siswa dan sejauhmana kemampuan guru dalam mengatasi masalah di dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, diharapkan Kepala Sekolah dapat membantu siswa mengembangkan potensinya secara prima, salah satu persoalan penting yang harus dipikirkan adalah bagaimana menciptakan suasana pembelajaran di sekolah agar mampu membuat peserta didik menjadi tidak kesulitan untuk dapat menulis teks negosiasi dengan menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sekaligus menstimulasi mereka mengembangkan motivasi dalam belajar.